

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1. OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Lingkup penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah sekabupaten Bantul.

2. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru – guru SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah sekabupaten Bantul.

B. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Data Primer” dimana data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung (tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan dengan variabel yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017).

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada responden (Guru SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah) dengan tujuan untuk memperoleh data – data yang mendukung penelitian mengenai *servant leadership*, motivasi kerja, dan kinerja guru.

C. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah sekabupaten Bantul.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Kriteria yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru yang bekerja di SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah yang telah berakreditasi A.
2. Guru yang bekerja di SMP/MTs Muhammadiyah dan Aisyiyah merupakan guru tetap atau guru persyarikatan.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Servant Leadership</i>	<i>Servant leadership</i> merupakan gaya kepemimpinan yang melayani dimana fokus dan perhatian utamanya adalah pengikut dari organisasi tersebut. (Dennis dan Bocarnea, 2005)	1. Kasih sayang 2. Pemberdayaan 3. Visi 4. Kerendahan hati 5. Kepercayaan (Dennis dan Bocarnea, 2005)
Kinerja	Kinerja merupakan apa yang telah atau tidak dilakukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya. (Mathis dan Jackson, 2008)	1. Ketepatan waktu dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Kehadiran (Mathis dan Jackson, 2008)
Motivasi	Menurut (Abraham Maslow dalam Robbins dan Judge, 2016) menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi karena kebutuhannya terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari yang paling rendah ke yang paling tinggi.	1. Fisiologis 2. Rasa Aman 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi Diri

E. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. UJI VALIDITAS

Uji validitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tepat mengukur objek yang akan diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan cara membandingkan indeks korelasi product moment person dengan level signifikansi 5%. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5% maka dikatakan valid demikian sebaliknya jika signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 5% maka dikatakan tidak valid (Sekaran dan Bougie, 2017).

2. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana jawaban responden itu konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu dengan nilai Cronbach Alpha, jika semakin mendekati angka 1 maka nilai konsistensi internal reliabilitasnya semakin tinggi. Jika nilai Cronbach Alpha diatas $\geq 0,6$ maka reliabilitas diterima, (Sekaran dan Bougie, 2017).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) yang dihitung dengan menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dioperasikan menggunakan program AMOS. SEM merupakan teknik modeling Statistika yang sudah banyak digunakan dalam penelitian mengenai perilaku yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini merupakan teknik dari regresi linier berganda.

Langkah-langkah dalam penggunaan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menurut (Ghozali, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Membangun Model Teoritis

Untuk membangun model teoritis SEM langkah yang harus dilakukan adalah dengan eksplorasi ilmiah melalui tinjauan pustaka.

2. Menyusun Diagram Jalur

Model teoritis yang sudah dibangun pada tahap pertama kemudian disusun menjadi diagram jalur untuk mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas yang akan diteliti.

3. Menterjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural

Langkah selanjutnya setelah model tersebut dibuat diagram jalur adalah mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

4. Memilih jenis matriks dan estimasi model

Memilih jenis matriks dan estimasi model yang diusulkan oleh SEM dengan menggunakan jenis input matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Kelebihan dari matriks kovarian dibandingkan dengan matriks korelasi terletak pada pemberian validitas perbandingan antara sampel yang berbeda. Namun matriks korelasi memiliki range umum sehingga dapat membandingkan langsung koefisien dalam model. Estimasi dalam SEM menggunakan Maximum likelihood estimation dengan sampel yang diperlukan sampai dengan 100.

5. Menilai identifikasi model struktur

Untuk melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan cara melihat hasil estimasi berikut :

- a) Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien
- b) Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*
- c) Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalkan *error variance yang negative*.
- d) Adanya nilai korelasi yang tinggi (>0.90) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui ada masalah indentifikasi maka yang harus diperhatikan adalah beberapa hal berikut :

- a) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi
- b) Digunakannya pengaruh timbal balik antar konstruk
- c) Kegagalan dalam menetapkan lebih banyak konstrain dalam model

6. Menilai kriteria *Goodness-of-fit*

Tahap keenam ini, kesesuaian model dinilai melalui telaah dari berbagai kriteria *Goodness-of-fit*. Penilaian pertama adalah apakah data yang digunakan dapat memenuhi kriteria dari asumsi-asumsi SEM. Kemudian melakukan uji kesesuaian dan uji statistik, beberapa model yang digunakan untuk melihat apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

a) *Chi-Square statistic*

Nilai Chi-square yang tinggi relative terhadap degree of freedom menunjukkan bahwa matriks kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan. Sedangkan nilai Chi-square yang kecil menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi serta menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan.

b) *RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)*

Merupakan ukuran yang memperbaiki kecenderungan statistic chi-square serta menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

c) *GFI (Goodness of Fit Index)*

Merupakan ukuran non statistic yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

d) *AGFI (Adjusted goodness-of-fit)*

Yaitu pengembangan dari GFI, nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0.90 .

e) *CMIN/DF*

Merupakan nilai chi-square dibagi dengan *degree of freedom*.

f) TLI (*tucker lewis inde*)

Nilai TLI yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$

g) CFI (*comparative fit index*)

Nilai yang berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik. CFI >0.90 adalah good fit.

7. Interpretasi dan modifikasi model

Jika model sudah diterima maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Asumsi SEM adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah sampel harus besar
- b) Distribusi dari variabel yang diobservasi normal secara *multivariate*.
- c) Model yang dihipotesiskan harus valid
- d) Skala pengukur variabel kontinyu